

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini, semakin banyak orang yang menyadari pentingnya berinvestasi. Hal ini didukung oleh Siaran Pers yang diterbitkan Kementerian Investasi (2024), menjelaskan bahwa realisasi investasi menunjukkan tren positif. Sepanjang Triwulan III Tahun 2024, Kementerian Investasi/BKPM mencatat realisasi investasi meningkat 15,24% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Salah satu investasi yang dapat dilakukan masyarakat adalah dengan melakukan jual beli saham dipasar modal. Investor dapat melakukan investasi di pasar modal dengan memilih perusahaan dalam berbagai sektor industri. Investor melakukan investasi atau menanam modal terhadap perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Pasar modal sering menjadi sarana berinvestasi karena menawarkan potensi keuntungan yang tinggi dan pilihan diversifikasi yang luas. Menurut Irdiana & Lukiana (2022:13) pasar modal merupakan wadah yang mempertemukan pihak kelebihan modal dengan pihak kekurangan dana dengan memperjual belikan sekuritas, yang mempunyai umur lebih dari satu tahun.

Meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan untuk menarik minat investor agar memilih perusahaan tersebut sebagai tujuan investasi. Semakin banyaknya jumlah pesaing akan mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik.

Meningkatnya kinerja suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan sangat krusial karena peningkatan nilai tersebut mencerminkan semakin tingginya kesejahteraan para pemegang saham. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, kesejahteraan pemegang saham cenderung meningkat seiring dengan naiknya harga saham dan nilai perusahaan yang mereka miliki. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, harus ada kolaborasi antara manajemen perusahaan dengan berbagai pihak lainnya, termasuk pemegang saham serta pemangku kepentingan. Nilai perusahaan mampu menggambarkan keadaan perusahaan. Pandangan investor terhadap kinerja perusahaan tercermin dari seberapa tinggi nilai perusahaan. Menurut Sari & Subardjo (2018) nilai perusahaan mencerminkan tingkat kesuksesan perusahaan, yang tergambarkan melalui harga saham sebagai hasil dari mekanisme jual dan beli saham di bursa, serta menunjukkan bagaimana masyarakat menilai kinerja perusahaan tersebut. Mengoptimalkan nilai perusahaan memiliki peranan penting bagi kelangsungan suatu perusahaan, karena hal tersebut sejalan dengan pencapaian tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan di masa mendatang, dan sering kali nilai perusahaan bersangkutan pada harga saham. Ketika harga saham perusahaan meningkat, investor memperoleh keuntungan. Namun nilai perusahaan tidak dapat ditentukan hanya dengan nilai finansialnya saja. Ada berbagai pendekatan untuk mengukur nilai suatu perusahaan, salah satu alat ukur yang sering digunakan adalah *price to book value* (PBV).

Price to book value (PBV) merupakan ukuran kinerja keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Pramesti *et al.*, 2019). PBV yang tinggi juga mencerminkan bahwa harga saham melebihi nilai buku perlembar saham, yang mengindikasikan kesuksesan perusahaan dalam meningkatkan nilai pemegang saham dan menyakinkan pasar akan prospek perusahaan di masa depan. PBV digunakan untuk melakukan penilaian terhadap saham yang diperjual belikan di pasar modal apakah harganya melebihi atau berada di bawah nilai buku perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki kinerja positif, *price to book value* yang nilainya tinggi akan membuat calon investor lebih yakin dengan potensi perusahaan di masa mendatang (Ningrum, 2022:23). Jika nilai PBV meningkat maka perusahaan telah mencapai salah satu tujuannya.

Penelitian ini membahas perusahaan indeks LQ45 yang dianggap sebagai entitas yang memiliki performa dan prospek menjanjikan di masa depan karena didukung oleh tingginya nilai aktivitas perdagangan yang baik di pasar regular sehingga dipercaya oleh investor. Perusahaan indeks LQ45 terdiri dari 45 perusahaan unggulan dari berbagai sektor yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan indeks LQ45 menjadi salah satu tolok ukur utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dengan PBV tinggi, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam menarik perhatian pasar dan memberikan keyakinan atas prospek bisnis masa depan. Berikut ini grafik nilai perusahaan indeks LQ45 di proksikan dengan *price to book value* (PBV) selama tahun 2021-2023:



Gambar 1.1. Rata-Rata Nilai Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2021-2023
Sumber: Hasil olah data 2024

Pada gambar 1.1 menunjukkan jika rata-rata nilai perusahaan indeks LQ45 tahun 2021-2023 yang diukur dengan *price to book value* mengalami fluktuasi, mengindikasikan fluktuasi atau ketidakpastian terhadap nilai perusahaan indeks LQ45. Pada tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan yaitu 2,7927. Sedangkan tahun 2022 rata-rata pada perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,9399. Setelah itu tahun 2023 menurun lagi menjadi sebesar 2,7271. Dalam data tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan indeks LQ45 cenderung tidak konsisten dan bergerak cepat mengalami kenaikan maupun penurunan. Adanya fluktuasi nilai perusahaan LQ45 dapat terjadi akibat sejumlah hal, termasuk keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden. Ketiga faktor ini merupakan fungsi manajemen keuangan yang penting sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Setiap fungsi ini harus mempertimbangkan tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan kombinasi ketiga kebijakan keuangan guna meningkatkan

keuntungan finansial bagi para pemilik saham yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat berdampak pada nilai perusahaan yaitu keputusan investasi. Keputusan investasi memainkan peran krusial dalam manajemen keuangan, karena berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan (Fauzi *et al.*, 2022). Para investor dituntut untuk membuat sebuah keputusan investasi yang benar, sehingga dapat memberikan keuntungan kedepannya. Menurut Dendi *et al.* (2024) keputusan investasi adalah langkah strategis dalam mengalokasikan dana saat ini guna mendapatkan manfaat di masa mendatang. Keputusan investasi yang dilakukan secara tepat, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara potensi keuntungan dan tingkat resiko, dapat menjadi sinyal positif bagi investor serta mendorong pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Jariah, 2019). Keputusan investasi yang paling efisien akan berpengaruh pada nilai perusahaan, karena emiten yang tepat dalam memilih investasi yang tepat akan menghasilkan laba maksimal dari aset yang diinvestasikan, hal ini dapat menjadi indikator yang menguntungkan dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Pernyataan ini selaras dengan *signalling theory* yang menjelaskan keputusan investasi yang diarahkan pada peningkatan investasi dapat mengirimkan sinyal positif mengenai prospek perusahaan ke depan, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan (Ghozali, 2020:170). Keputusan investasi diukur dengan indikator *price to earning ratio*.

Price earning ratio (PER) adalah rasio yang membandingkan harga pasar suatu saham dengan laba per saham (EPS), yang bertujuan untuk menilai keputusan

investasi (Rama *et al.*, 2023). Investor memiliki tanggapan yang berbeda-beda terkait *price earning ratio*. Investor yang cenderung menghindari resiko, lebih menyukai PER yang rendah karena PER rendah menunjukkan semakin besar dividen yang dibagikan serta semakin cepat kembalinya modal atas investasi yang dilakukan. Tetapi investor yang suka mengambil resiko menyukai PER yang tinggi karena mencerminkan kenaikan harga saham, yang membuka peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan dari selisih harga yang terbentuk.

Berdasarkan hasil temuan dari Hormati *et al.* (2023) keputusan investasi (PER) memiliki pengaruh positif dan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung penelitian Rama *et al.* (2023) keputusan investasi proksi *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebab investasi dapat menghasilkan laba yang besar, dimana pengeluaran investasi yang besar berpotensi memberikan keuntungan yang tinggi sehingga akan berdampak atau berpengaruh ke meningkatnya nilai perusahaan. Pernyataan ini juga didukung oleh temuan dari Deomedes (2018) yang menyimpulkan jika keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena manajemen yang membuat tindakan strategi yang berpotensi memberikan hasil kerja terbaik, yang dapat mengirimkan indikasi optimisme kepada investor serta mendorong kenaikan harga saham. Penelitian lain dari Maria & Birawan (2022) berpendapat keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung penelitian Nazib & Isyuardhana (2023) mengungkapkan jika keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena jika PER kecil, maka nilai perusahaan dianggap baik, jadi penurunan PER dapat meningkatkan

nilai perusahaan. Sedangkan hasil temuan lain dari Komala *et al.* (2021) mengungkapkan jika keputusan investasi (PER) tidak berdampak kepada nilai perusahaan karena komposisi pertumbuhan aset perusahaan dipandang oleh investor berada dalam kondisi yang aman dan tidak menimbulkan resiko yang mengkhawatirkan, hal ini tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini sejalan oleh penelitian Hendraliany (2019) bahwa variable keputusan investasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan juga memiliki peran penting terkait peningkatan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan yaitu keputusan terkait susunan dan komposisi pendanaan yang nantinya digunakan oleh entitas (Handayani & Kurnianingsih, 2021). Keputusan pendanaan mencakup penentuan sumber dana dari dalam atau luar perusahaan. Dana dari luar perusahaan seperti hutang, dan obligasi. Sedangkan dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti laba ditahan, kas dan modal sendiri. Pengambilan keputusan pendanaan yang tepat dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, sebab perusahaan yang memanfaatkan hutang cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang sepenuhnya mengandalkan pendanaan internal atau tanpa menggunakan hutang sama sekali (Rama *et al.*, 2023). Kondisi ini selaras dengan *signalling theory* yang menjelaskan jika investor menilai perusahaan yang menambah jumlah hutangnya, dianggap sebagai entitas yang memiliki prospek baik dimasa depan (Ghozali, 2020:171). Perusahaan yang meningkatkan proporsi hutang juga diartikan bahwa dengan meningkatkan proporsi hutang maka dana operasional yang tersedia

bertambah, apabila hutang tersebut dikelola secara tepat maka dapat mendorong pertumbuhan profit perusahaan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan, jika kinerja perusahaan tinggi maka akan berdampak peningkatan harga saham dan menyebabkan nilai perusahaan turut serta meningkat. Keputusan pendanaan digambarkan oleh *debt to equity ratio* (DER) yang dapat memberikan gambaran terkait kondisi dan posisi keuangan perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) yaitu ukuran yang dipakai untuk melihat banyaknya jaminan yang tersedia bagi kreditur dalam melunasi hutang jangka panjangnya (Pramesti *et al.*, 2019). *Debt to equity ratio* juga dapat berguna untuk melihat seberapa proporsional dan stabil keadaan keuangan perusahaan dilihat dari hutang dan ekuitas yang dimiliki. Investor lebih menyukai investasi dengan return yang tinggi. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen keuangan yang menyatakan bahwa “*hight risk, hight return*” yang berarti bahwa risiko yang kian tinggi maka semakin tinggi juga tingkat pengembalian yang akan diterima.

Berdasarkan penelitian dari Komala *et al.* (2021) menyimpulkan jika keputusan pendanaan proksi DER berdampak positif kepada nilai perusahaan. Temuan ini didukung oleh Nelwan & Tulung (2018) yang mengungkapkan bahwa keputusan pendanaan (DER) berdampak positif karena adanya pajak penghasilan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta, jika beban bunga dari hutang dapat mengurangi besarnya pajak, sehingga memberikan manfaat bagi perusahaan.. Penelitian Bahrin *et al.* (2020) juga mengatakan Keputusan pendanaan (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena hutang akan digunakan memutar aktivitas operasional yang berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Temuan lain dari Nisa (2017) menyatakan bahwa Keputusan Pendanaan yang diukur dengan DER memiliki dampak negatif signifikan kepada nilai perusahaan karena tingginya DER akan menyebabkan resiko yang semakin tinggi sehingga investor kurang tertarik berinvestasi dan nilai perusahaan menjadi turun. Hal ini didukung oleh penelitian Sari (2021) keputusan pendanaan memiliki pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan yang didapat akan digunakan untuk pembayaran hutang dan bunganya sehingga nilai perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan temuan lain menyatakan hasil yang berbeda, temuan dari Kusaendri (2020) menyatakan keputusan pendanaan menggunakan proksi *debt to equity ratio* tidak berdampak pada nilai perusahaan sebab investor tidak menjadikan penggunaan hutang sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan temuan Hidayat *et al.* (2023) mengungkapkan jika Keputusan pendanaan tidak berdampak pada kenaikan dan penurunan nilai perusahaan karena hutang tidak akan memberikan kontribusi dalam peningkatan laba usaha, sehingga hutang cenderung tidak akan berdampak pada nilai perusahaan.

Faktor lain yang juga memberi dampak pada nilai perusahaan adalah kebijakan deviden. Investor berinvestasi untuk memperoleh laba, yang diberikan perusahaan dengan bentuk deviden, bisa berupa saham (*dividend stock*) dan uang (*dividend cash*) berdasarkan proporsi kepemilikan saham oleh pemilik saham dan persetujuan dari rapat umum pemegang saham (RUPS). Jumlah deviden yang akan didistribusikan ditentukan oleh kebijakan deviden yang berbeda-beda pada setiap

perusahaan (Oktafiani *et al.*, 2022). Penentuan pembagian laba yang dihasilkan perusahaan disebut dengan kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan keputusan strategis berkaitan dengan bagaimana laba perusahaan akan dialokasikan, apakah dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan sebagai laba ditahan (Rama *et al.*, 2023). Peningkatan dividen biasanya diartikan oleh investor sebagai indikasi jika perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa depan. Sebaliknya, penurunan dividen kerap dipandang sebagai indikator bahwa perusahaan berpotensi mengalami kesulitan atau tantangan di waktu yang akan datang. Ketika kebijakan dividen optimal, maka akan berdampak terhadap nilai perusahaan, karena emiten yang mampu membagikan dividen dianggap emiten yang unggul. Semakin besar dividen yang diberikan, maka dapat menunjukkan indikasi positif bagi investor, yang pada akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan. Pernyataan ini selaras dengan *signalling theory* yang menyebutkan jika kebijakan dividen, yang mencakup meningkatnya nilai dividen, mampu mengirimkan signal positif tentang kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimum di masa depan (Ghozali, 2020:172). Kebijakan dividen dapat diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) (Ningsih & Indarti, 2015).

Dividend payout ratio (DPR) adalah proporsi laba bersih perusahaan terhadap jumlah total dividen yang diberikan pada pemilik saham. Alasan memilih proksi ini adalah untuk menghitung berapa proporsi laba bersih yang digunakan sebagai dividen. Berdasarkan temuan Senata (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen proksi *devidend payout ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini

didukung oleh temuan Ovami & Nasution (2020) yang mengungkapkan kebijakan dividen (DPR) memiliki pengaruh secara positif signifikan kepada nilai perusahaan, sebab semakin dividen meningkat maka keyakinan manajer atas pertumbuhan laba semakin tinggi. Penelitian dari Sari (2021) menyatakan kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan karena investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang secara konsisten membagikan labanya dalam bentuk dividen. Temuan lain dari Ilhamsyah & Soekotjo (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan, karena ketika pembagian dividen meningkat maka laba yang ditahan semakin menurun, hal ini dapat menghambat harga saham dan menurunkan nilai perusahaan. Temuan lain dari Foreski *et al.* (2024) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berdampak negatif kepada nilai perusahaan karena investor lebih menyukai perusahaan yang tidak seluruh keuntungannya dibagikan, melainkan ditahan guna memperkuat akumulasi laba perusahaan.. Sedangkan, hasil temuan lain dari Nisa (2017) dan Suardana *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Temuan ini didukung oleh Rama *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berperan dalam menentukan nilai perusahaan, sebab yang menjadi penentu utama adalah kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba, bukan dalam membagikannya.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45. LQ45 adalah bentuk singkat dari *liquidity* 45 yang terdiri dari 45 perusahaan terpilih di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan yang masuk dalam

indeks LQ45 adalah melihat pencapaian kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang tidak masuk kategori perusahaan indeks LQ45. Perusahaan indeks LQ45 yakni 45 perusahaan yang ditandai dengan tingkat likuiditas yang tinggi, nilai kapitalisasi pasar yang besar serta ditopang oleh fundamental yang kuat, sehingga dapat memperjualbelikan sahamnya dan memperoleh dividen dengan mudah. Daftar perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tidak bersifat tetap, melainkan mengalami perubahan secara berkala karena adanya evaluasi rutin yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia. Evaluasi terhadap pergerakan saham dalam indeks LQ45 dilakukan setiap 3 bulan, sedangkan pergantian saham dalam indeks tersebut dilakukan setiap 6 bulan sekali. Perusahaan indeks LQ45 ini dianggap memiliki kinerja dan prospek yang baik, karena perusahaan ini memiliki volume transaksi yang tinggi di pasar reguler, menjadikan perusahaan dalam indeks LQ45 mendapat kepercayaan dari para investor. Selain itu, indeks LQ45 sering dijadikan acuan utama oleh investor sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham dan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Di antara saham yang ada di pasar modal, saham indeks LQ45 banyak diminati oleh investor karena memiliki kapitalisasi tinggi (*blue chip*) serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan sangat baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan ditemukannya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembaruan pada periode yang diteliti sehingga akan berpengaruh terhadap hasil penelitian karena

kondisi periode pengamatan yang berbeda yaitu periode terbaru tahun 2021-2023, sehingga penelitian ini lebih *terupdate*. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul skripsi **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Index LQ45 Yang Tercatat Di BEI Tahun 2021-2023”**.

1.2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, maka diperlukan adanya batasan, maka diperlukan adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah meliputi:

- a. Penelitian ini berkonsentrasi pada manajemen keuangan.
- b. Penelitian ini membahas tentang pengaruh keputusan investasi dengan proxy *Price Earning Ratio* (PER).
- c. Penelitian ini membahas tentang pengaruh keputusan pendanaan dengan proxy *Debt to Equity Ratio* (DER).
- d. Penelitian ini membahas tentang pengaruh kebijakan dividen dengan proxy *Dividen Payout Ratio* (DPR).
- e. Penelitian ini membahas tentang nilai perusahaan dengan proxy *Price to Book Value* (PBV).
- f. Penelitian ini meneliti Perusahaan Indeks LQ45 yang tercatat di BEI periode 2021-2023.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini seperti berikut :

- a. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
- b. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
- c. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian mampu menambah wawasan dan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan serta dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana pasar keuangan beroperasi dan bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhinya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pertimbangan ketika melakukan pembelian saham dengan melihat nilai perusahaan yang baik.

2) Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

3) Bagi Perusahaan Indeks LQ45

Mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan, dengan memahami hubungan antara keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, investor dapat mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko dengan lebih baik.